

**PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
KADER JOYOBOYO TENTANG POSYANDU JIWA**

**(THE EFFECT OF TRAINING ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES
JOYOBOYO KADER ABOUT MENTAL HEALTH POSYANDU)**

**Fajar Rinawati^{1)*}, Elfi Quayumi Rahmawati²⁾, Astri Yunita³⁾, Heny Kristanto⁴⁾,
Puguh Santoso⁵⁾**

^{1,2}Universitas Strada Indonesia, Jl. Manila 37 Sumberece, Kota Kediri

³STIKES Bhakti Mulia, Jl. Matahari No. 1 Pare Kediri

^{4,5}Akademi Kesehatan Dharma Husada Kediri

E-mail: umminaufal2808@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Saat ini jumlah kasus gangguan jiwa di Kota Kediri melebihi estimasi yang ada, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam penanganan masalah kesehatan jiwa, salah satunya adalah penangan berbasis masyarakat. Ujung tombak dalam penanganan masalah kesehatan jiwa di masyarakat adalah kader jiwa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan sikap Kader Joyoboyo tentang Posyandu Jiwa. **Metodologi:** Penelitian ini adalah penelitian *quasy experiment one group pre test post test desaign*. Sampel dalam penelitian ini adalah kader Joyoboyo di Kelurahan Kaliombo, sebanyak 32 responden dengan simple random sampling. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan kader Joyoboyo tentang Posyandu Jiwa dengan nilai p-value 0,001 dan ada pengaruh yang signifikan juga pada kader Joyoboyo tentang Posyandu Jiwa dengan nilai p-value 0,000. **Diskusi:** Peran Kader Joyoboyo sangat penting dalam mencegah kekambuhan di masyarakat, dan membantu dalam memantau kesehatan orang dengan gangguan jiwa, serta mendukung dalam kemandiriannya.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, kader joyoboyo, dan posyandu jiwa

ABSTRACT

Introduction: Currently, the number of mental disorder cases in Kediri City exceeds the existing estimates, necessitating appropriate measures in handling mental health issues, one of which is community-based management. The frontline in addressing mental health issues in the community is the mental health cadre. The aim of this study is to determine the influence of training on the knowledge and attitudes of Joyoboyo cadres regarding mental health integrated service posts (Posyandu Jiwa). **Method:** This study is a quasi-experimental research using a one-group pre-test and post-test design. The sample consisted of 32 Joyoboyo cadres in Kaliombo Village, selected through simple random sampling. **Result:** The study showed a significant influence on the knowledge of Joyoboyo cadres about Posyandu Jiwa, with a p-value of 0.001, and a significant influence on the attitudes of Joyoboyo cadres regarding Posyandu Jiwa, with a p-value of 0.000. **Discussion:** The role of Joyoboyo cadres is crucial in preventing relapse within the community, assisting in monitoring the health of individuals with mental disorders, and supporting their independence..

Keyword: knowledge, attitudes, Joyoboyo cadres, and Mental Health Posyandu

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah bagian sangat penting dalam Kesehatan. Seseorang tidak akan dikatakan sehat jika ia mengalami masalah pada Kesehatan jiwa. Sehat itu merupakan kondisi sehat dalam semua aspek, yaitu biologis atau fisik, psikologis atau mental, sosial, spiritual (Presiden RI, 2023). Kesehatan jiwa sangat penting untuk dijaga, karena akan mempengaruhi semua aspek. Jika psikis atau kondisi jiwa terdapat masalah, maka akan mempengaruhi semua aspek, yaitu aspek sosial, ekonomi, spiritual, serta fisik. Pada masalah ekonomi, seseorang yang mengalami masalah Kesehatan jiwa akan dapat mempengaruhi pendapatan, selain itu juga akan mempengaruhi perekonomian keluarga dan secara tidak langsung juga akan menjadi beban perekonomian negara secara umum (Riskesdas, 2018).

Masalah Kesehatan jiwa bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja dan juga bisa terjadi pada setiap tahapan usia, baik laki-laki maupun perempuan, kaya maupun miskin. Masalah Kesehatan jiwa juga bukan hanya masalah Kesehatan jiwa yang ada di Rumah Sakit Jiwa saja, namun juga masalah Kesehatan jiwa yang ada di Rumah Sakit Umum maupun yang ada di masyarakat (Firmansyah & Widjaja, 2022). Diantara tiga tempat ini, masalah kesehatan jiwa yang ada di masyarakat adalah salah satu masalah yang mempunyai kompleksitas tinggi, karena di masyarakat terdapat berbagai macam kondisi, yaitu mulai dari yang sehat jiwa, risiko mengalami gangguan jiwa, hingga yang mengalami gangguan jiwa (Habeahan et al., 2023).

Saat ini masalah kesehatan jiwa menjadi isu utama dalam kesehatan secara umum. Banyak terjadi kasus-kasus yang penyebabnya adalah masalah Kesehatan jiwa, missal karena putus pacar akhirnya abunuh diri, karena tekanan hidup, akhirnya membunuh anak-anaknya, karena *bullying* akhirnya

membuat korban *bullying* mengalami depresi (Wibowo et al., 2021), adanya tekanan kerja atau beban kerja di dunia kerja (Krisdiana et al., 2022), dan masih banyak masalah kesehatan jiwa yang dampaknya membahayakan baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya. Kejadian-kejadian ini banyak terjadi di masyarakat. Oleh karena itu sangat penting dalam menangani kasus kesehatan jiwa yang ada di masyarakat.

Pemerintah telah membuat program terkait pelaksanaan Posyandu Jiwa di masyarakat untuk membantu menangani permasalahan kesehatan yang kompleks di masyarakat. Kader kesehatan di Kota Kediri terdiri dari dua, yaitu kader Kilisuci dan kader Joyoboyo. Kader Kilisuci bertugas dalam Kesehatan ibu dan anak (balita), sedangkan kader Joyoboyo bertugas untuk penyakit tidak menular, termasuk Kesehatan jiwa.

Pengetahuan dan sikap pada kader sangat dibutuhkan untuk melakukan Posyandu Jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan wawancara dengan beberapa kader, diketahui bahwa belum ada pelatihan terkait dengan Posyandu Jiwa di Kelurahan. Padahal pengetahuan dan sikap sangat penting untuk dimiliki guna pelaksanaan Posyandu Jiwa yang baik.

Salah satu kegiatan yang menjadi tugas dari kader Joyoboyo adalah melakukan Posyandu Jiwa. Kader Joyoboyo dalam melaksanakan tugas harus mengetahui dan memahami terkait Posyandu Jiwa, walaupun Posyandu jiwa saat ini masih dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas, belum berbasis pada Kelurahan (Nuryani et al., 2020), namun sangat diperlukan adanya pelatihan Kader Joyoboyo tentang Posyandu Jiwa di setiap Kelurahan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy experiment, one group pre post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Joyoboyo yang ada di Kelurahan Kaliombo, sebanyak 45 kader. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian kader Joyoboyo, dengan dilakukan perhitungan besar sampel, didapatkan responden sebanyak 32 responden, dengan metode sampling yaitu simple random sampling. Variable dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan pelatihan. Kegiatan penelitian secara keseluruhan berlangsung sekitar 3 bulan Juli-September 2023. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan Pre Test terlebih dahulu terkait pengetahuan dan sikap, selanjutnya dilakukan Pelatihan dengan meminta bantuan beberapa fasilitator (pembantu peneliti) untuk melakukan pendampingan dalam simulasi Posyandu Jiwa dan tugas kader. Setelah pelatihan, dilakukan Post Test pada responden.

HASIL

Karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pendidikan	SMP	7	21,9
		SMA	17	53,1
		PT	8	25,0
2	Lama kader	< 5 tahun	14	43,8
		5-10 tahun	7	21,8
		> 10 tahun	11	34,4
3	Pekerjaan	IRT	25	78,1
		Swasta	1	3,1
		Wiraswasta	6	18,8
4	Usia	Dewasa awal	2	6,2
		Dewasa akhir	8	25,0
		Lansia	15	46,9
		awal		

No	Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
		Lansia akhir	7	21,9
5	Status menikah	Menikah	30	93,8
		Janda	2	6,2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data 32 responden penelitian. Pendidikan responden sebagian besar lulus SMA yaitu 17 responden (53,1%), sedangkan paling sedikit lulus SMP yaitu 7 responden (21,9%). Lama menjadi kader sebagian besar kurang dari 5 tahun yaitu 14 reponden (43,8%), sedangkan paling sedikit 5-10 tahun yaitu 7 responden (21,8%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu 25 responden (78,1%), sedangkan paling sedikit swasta yaitu 1 responden (3,1%). Usia responden sebagian besar dalam kategori lansia awal yaitu 15 responden (46,9%), sedangkan paling sedikit usia dalam kategori dewasa awal yaitu 2 responden (6,2%). Status menikah sebagian besar responden sudah menikah yaitu 30 responden (93,8%) dan paling sedikit status janda yaitu 2 responden (6,2%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan variabel penelitian

No	Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pre Pengetahuan tentang Posyandu Jiwa	Kurang	8	25,0
		Cukup	7	21,9
		Baik	17	53,1
2	Post Pengetahuan tentang Posyandu Jiwa	Kurang	0	0,0
		Cukup	1	3,1
		Baik	31	96,9
3	Pre Sikap dalam Melaksanakan Posyandu Jiwa	Kurang	1	3,1
		Cukup	16	50,0
		Baik	15	46,9
4	Post Sikap dalam Melaksanakan Posyandu Jiwa	Kurang	0	0,0
		Cukup	2	6,2
		Baik	30	93,8

Berdasarkan tabel di atas didapatkan variabel pengetahuan tentang posyandu jiwa sebelum diberikan intervensi pelatihan posyandu jiwa menunjukkan pengetahuan tentang posyandu jiwa yang memiliki kategori baik yaitu 17 responden (53,1%), namun setelah dilakukan intervensi pelatihan posyandu jiwa pengetahuan tentang posyandu jiwa kader dalam kategori baik meningkat menjadi 31 responden (96,9%). Variabel sikap dalam melaksanakan posyandu jiwa sebelum diberikan intervensi pelatihan posyandu jiwa menunjukkan sikap dalam melaksanakan posyandu jiwa yang memiliki kategori baik yaitu 15 responden (46,9%), namun setelah dilakukan intervensi pelatihan posyandu jiwa sikap dalam melaksanakan posyandu jiwa dalam kategori baik meningkat menjadi 30 responden (93,8%).

Tabel 3 Uji Wilcoxon Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan tentang Posyandu Jiwa

	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-tailed)
Negative Ranks	0	0,00	0,001
Positive Ranks	14	7,50	
Ties	18		

Hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pelatihan posyandu jiwa dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa $p=0,001$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan posyandu jiwa terhadap pengetahuan tentang posyandu jiwa.

Tabel 4 Uji Wilcoxon Pengaruh Pelatihan terhadap Sikap tentang Posyandu Jiwa

	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-tailed)
Negative Ranks	1	8,50	0,000
Positive Ranks	16	9,03	
Ties	15		

Hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pelatihan posyandu jiwa dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan posyandu jiwa terhadap sikap tentang pelaksanaan posyandu jiwa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar kader Kesehatan berpendidikan SMA sebanyak 53,1%. Tingkat Pendidikan sangat mempengaruhi daya tangkap seseorang. Pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah keatas yang sudah mampu melakukan penangkapan dan analisis terhadap suatu situasi. Sehingga terjadi perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap terkait hasil pelatihan.

Responden sebagian besar (43,8%) menjadi kader kurang dari 5 tahun. Kader Joyoboyo (kader untuk penyakit tidak menular) memang masih relatif lebih baru dibandingkan kader Kilisuci (untuk kader Balita), namun hal ini tidak menurunkan semangat kader untuk terus meningkatkan pengetahuan dan sikapnya dalam pelatihan Posyandu Jiwa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan (peningkatan) pengetahuan. Perubahan pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah adanya pelatihan (Hasan et al., 2020). Peningkatan ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan telah berhasil memenuhi tujuan

utamanya, yaitu memperkaya pengetahuan kader (Sari, 2021) terkait materi kesehatan jiwa dan Posyandu Jiwa.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyebutkan bahwa intervensi pendidikan yang dirancang secara efektif mampu meningkatkan daya serap informasi dan pemahaman peserta (Mawaddah & Wisnusakti, 2022). Kader yang sebelumnya mungkin memiliki pemahaman terbatas atau tidak mendalam mengenai penanganan masalah kesehatan jiwa di masyarakat, kini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik (Susmiatin & Sari, 2021). Pengetahuan yang meningkat tersebut diharapkan dapat diaplikasikan secara praktis dalam kegiatan Posyandu Jiwa, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan (peningkatan) pada sikap kader tentang Posyandu Jiwa. Peningkatan sikap ini mengindikasikan bahwa pelatihan bukan hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga berhasil membentuk dan mengubah persepsi serta komitmen kader dalam menjalankan perannya di masyarakat (Kurniawan et al., 2023).

Sikap positif yang dikembangkan melalui pelatihan (Anwar et al., 2023) mencerminkan pemahaman mendalam akan pentingnya layanan kesehatan jiwa di masyarakat dan tanggung jawab kader sebagai garda terdepan dalam deteksi dan penanganan awal.

Sikap positif ini sangat penting karena sikap kader akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan masyarakat dan pasien, serta kemampuan mereka untuk mengatasi stigma yang mungkin ada terkait gangguan jiwa. Peningkatan sikap positif pasca pelatihan juga menunjukkan bahwa kader menjadi lebih termotivasi untuk aktif

berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Jiwa.

Pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan tambahan berupa pengetahuan, perubahan sikap, persepsi, bahkan bisa terjadi juga adanya perubahan kemampuan (Ismunandar et al., 2022). Karena di dalam pelatihan ada informasi-informasi yang diberikan disana, ada diskusi-diskusi serta ada Latihan atau simulasi-simulasi atau demonstrasi yang dilakukan, sehingga pelatihan akan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta kemampuan kader.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Posyandu Jiwa ini berpengaruh secara signifikan pada perubahan pengetahuan dan sikap kader Joyoboyo. Sebagian besar responden berpendidikan SMA, dengan lama menjadi kader kurang dari 5 tahun, pekerjaan Sebagian besar adalah ibu rumah tangga pada usia lansia awal, dan hamper keseluruhan sudah menikah. Setelah dilakukan pelatihan, terjadi perubahan peningkatan baik pengetahuan maupun sikap. Dan pelatihan secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada kader tentang Posyandu Jiwa.

Saran

Diharapkan Pemerintah dapat memfasilitasi diadakannya pelatihan berkelanjutan dan berkesinambungan serta dapat bekerjasama dengan pihak pendidikan untuk ikut terlibat dalam menangani masalah Kesehatan jiwa.

KEPUSTAKAAN

- Anwar, K. K., Nurmiaty, N., & Arum, D. N. S. (2023). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pemberian MP-ASI. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e751–e751.
- Firmansyah, Y., & Widjaja, G. (2022).

- Masalah-Masalah dalam Kesehatan Jiwa. *Cross-border*, 5(1), 474–502.
- Habeahan, R. O. P., Shaluhiyah, Z., & Sutiningsih, D. (2023). Pelayanan Kesehatan Jiwa dan Faktor yang Mempengaruhinya di Pusat Kesehatan Masyarakat: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1047–1056.
- Hasan, L. A., Pratiwi, A., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dalam Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Persepsi dan Self Efficacy Kader Kesehatan Jiwa dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 377–384.
- Ismunandar, I., Yasmin, Y., Siahaya, A. P. P. A., Chatika, A., Arya, A. B., & Rafly, M. (2022). Pelatihan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Kader Kesehatan di Desa Buntuna Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 2(1), 7–12.
- Krisdiana, H., Iljas, J., Ayuningtyas, D., & Juliati, E. (2022). Hubungan Beban Kerja Tenaga Kesehatan dengan Kelelahan Kerja di Puskesmas Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Selama Pandemi. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(3), 2.
- Kurniawan, A., Sistiarani, C., & Gamelia, E. (2023). Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Keterampilan Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(06), 496–502.
- Mawaddah, A. U., & Wisnusakti, K. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Self Efficacy, Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Mendeteksi Dini Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Masyarakat: Litteratur Review. *Journal of Health Research Science*, 2(01), 39–46.
- Nuryani, R., Lindasari, S. W., & Sopiiah, P. (2020). Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat Melalui Pembentukan Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ). *Syntax Literate*, 5(4), 185–193.
- Presiden RI. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (2023).
- Riskesdas, R. I. (2018). Riset Kesehatan Dasar. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Sari, M. K. (2021). Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Dan Home Visit pada ODGJ terhadap Performa Kader Kesehatan Jiwa. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 145–151.
- Susmiatin, E. A., & Sari, M. K. (2021). Pengaruh Pelatihan Sehat Jiwa terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 72–81.
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena Perilaku Bullying di Sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166.